



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS RAWAT INAP SUBAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2025

Yana Heri¹, Risna Meliyani²

¹ Universitas Adiwangsa Jambi

² Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION

Received: January, 08, 2025

Revised: January, 12, 2025

Available online: January, 31, 2025

KEYWORDS

Pengetahuan, Kepatuhan, Obat Anti Tuberkulosis (OAT), Tuberkulosis Paru.

CORRESPONDENCE

E-mail: yanaheri0002@gmail.com

ABSTRACT

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi tantangan kesehatan di Indonesia. Keberhasilan pengobatan TB sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Pengetahuan pasien mengenai TB dan pentingnya pengobatan diyakini berperan dalam meningkatkan kepatuhan tersebut. Berdasarkan data Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat, pada tahun 2024 tercatat 68 penderita TB paru. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum OAT pada pasien TB paru tahun 2025. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan dilakukan pada 25 - 02 Mei 2025. Sampel berjumlah 32 orang, dipilih dengan teknik purposive sampling dari populasi sebanyak 68 pasien. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan 15 responden (46,9%) memiliki pengetahuan baik dan tingkat kepatuhan tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum OAT ($p < 0,05$). Pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan kepatuhan minum OAT. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada pasien TB perlu ditingkatkan guna mendukung keberhasilan terapi.

ABSTRAK

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that is still a health challenge in Indonesia. The success of TB treatment is highly dependent on patient compliance in taking Anti-Tuberculosis Drugs (OAT). Patient knowledge about TB and the importance of treatment is believed to play a role in increasing compliance. Based on data from the Suban Inpatient Health Center, West Tanjung Jabung Regency, in 2024 there were 68 pulmonary TB patients. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and compliance in taking OAT in pulmonary TB patients in 2025. The study used a quantitative design with a cross-sectional approach and was conducted on Mei 25 - 02, 2025. The sample consisted of 32 people, selected using a purposive sampling technique from a population of 68 patients. Data analysis used the chi-square test. The results showed that 15 respondents (46.9%) had good knowledge and a high level of compliance. There was a significant relationship between the level of knowledge and compliance in taking OAT ($p < 0.05$). Good knowledge is closely related to compliance in taking OAT. Therefore, increasing education and counseling for TB patients needs to be improved to support the success of therapy.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang umumnya menyerang paru-paru, namun dapat pula menyerang organ tubuh lain. Bakteri ini berbentuk batang dan tahan asam, sehingga dikenal sebagai Basil Tahan Asam (BTA) (Dalvin & Smith, 2017). WHO mencatat sekitar 1,3 juta kematian

akibat TB paru (Darsini et al., 2019), dengan angka kasus global tahun 2020 mencapai 320 per 100.000 penduduk dan 217 per 100.000 di Asia Tenggara (Siallagan et al., 2023).

Di Indonesia, kasus TB paru meningkat dari 824.000 kasus pada 2020 menjadi 969.000 kasus pada 2021, menempatkan Indonesia di posisi kedua terbanyak di dunia

(Kemenkes RI, 2019). Di Provinsi Jambi, jumlah kasus meningkat dari 3.682 pada 2022 menjadi 5.308 pada 2023 (Dinkes Jambi, 2024). Di Tanjung Jabung Barat, tercatat penurunan dari 1.520 kasus pada 2022 menjadi 1.036 pada 2024. Khusus di Puskesmas Rawat Inap Suban, penderita TB paru tahun 2022–2024 berfluktuasi: 47, 77, dan 68 kasus, sementara hingga Maret 2025 ditemukan 15 kasus baru.

Keberhasilan terapi TB erat kaitannya dengan kepatuhan pasien mengonsumsi OAT. Target keberhasilan pengobatan menurut Kemenkes adalah 90%, namun pada 2020 hanya tercapai 83% karena kurangnya kepatuhan (Mawaddah et al., 2018). Pengetahuan rendah menjadi faktor utama ketidakpatuhan yang berisiko menyebabkan putus obat (drop out) selama dua bulan atau lebih (Siregar, 2023). Faktor lain yang memengaruhi kepatuhan meliputi kondisi sosial ekonomi, perilaku, dukungan keluarga, dan efek samping obat (Hasina et al., 2023). Ketidakpatuhan dapat menurunkan angka kesembuhan, meningkatkan kematian, dan menyebabkan resistensi obat (Ruben et al., 2023).

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengindra suatu objek, sedangkan kepatuhan berarti ketaatan dan disiplin. Pengetahuan dan kesadaran pasien TB tentang penyakitnya sangat memengaruhi kepatuhan mereka terhadap pengobatan (Notoadmodjo, 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum OAT, seperti yang ditemukan di RS Malahayati Medan dan RSUD Bangkinang dengan nilai $p < 0,05$ (Pakpahan & Ramadhani, 2024; Mawaddah et al., 2024). Berdasarkan Survey Awal yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Februari 2024 terhadap 5 orang pasien tuberkulosis paru didapatkan 4 orang mengatakan belum paham tentang penyakit TB paru dan pencegahannya serta pernah terlambat dalam minum obat dimana tidak sesuai dengan jadwal yang di berikan, sedangkan 1 orang mengatakan sudah paham tentang penyakitnya serta mengambil dan meminum obat secara teratur sesuai dengan jadwal yang di berikan oleh petugas kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 68 responden. Sampel pada penelitian ini adalah pasien tuberkulosis paru yang menderita hipertensi dan diabetes Melitus di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *chi-square*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Pengetahuan Di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian dapat distribusi frekuensi Pengetahuan Di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Di
Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten
Tanjung Jabung Barat
Tahun 2025

No	Pengetahuan	<i>f</i>	%
1	Baik	15	46,9
2	Cukup	5	15,6
3	Kurang	12	37,5
Total		32	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa Sebagian besar responden di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung

Barat memiliki Pengetahuan baik sebanyak 15 responden (46,9%).

2. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian dapat distribusi frekuensi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025

No	Kepatuhan Minum Obat	f	%
1	Tinggi	15	46,9
2	Sedang	6	18,8
3	Rendah	11	34,4
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa Sebagian besar responden di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) sebanyak 15 responden (46,9%).

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025

Hasil hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 4.3

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru

Di RSUD Sungai Bahar Tahun 2025

Pengetahuan	Kepatuhan						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	15	100	0	0	0	0	15	100
Cukup	0	0	5	100	0	0	5	100
Kurang	0	0	1	8,3	11	91,7	12	100
Total	15	46,9	6	18,8	11	34,4	32	100

Hasil hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 didapatkan responden pengetahuan baik yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 15 responden (100%), responden pengetahuan cukup yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 15 responden (100%), Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan ada hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan p value 0,000 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2025, didapatkan gambaran bahwa sebagian besar pasien tuberkulosis paru memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait dengan pengobatan OAT, dengan 15 responden (46,9%) yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Hasil ini menunjukkan adanya pemahaman yang cukup baik dari pasien mengenai pentingnya pengobatan OAT dalam proses penyembuhan tuberkulosis. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada pasien memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan

dalam menjalani pengobatan (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian oleh Sari (2021) di Puskesmas Kota Medan juga mendapati bahwa sebagian besar pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai OAT memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengikuti pengobatan dengan disiplin. Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya edukasi dan penyuluhan bagi pasien tuberkulosis untuk memastikan keberhasilan pengobatan. Seperti halnya penelitian di Puskesmas Rawat Inap Suban, penyuluhan yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya pengobatan OAT (Sari, 2021).

Pengetahuan pasien tentang pengobatan OAT sangat penting dalam mencegah resistensi obat yang bisa terjadi apabila pengobatan tidak dilakukan secara teratur. Resistensi obat tuberkulosis dapat terjadi jika pasien tidak patuh dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal yang ditentukan. Oleh karena itu, penyuluhan yang menekankan pada konsekuensi ketidakpatuhan dalam pengobatan dapat membantu pasien memahami dampak buruk dari tidak mengonsumsi obat dengan benar (Mardiyati, 2018).

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan pasien dipengaruhi oleh akses terhadap informasi, kualitas penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan, serta frekuensi interaksi pasien dengan petugas medis. Peneliti juga mengasumsikan bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong pasien lebih aktif dalam bertanya, memahami, dan mengikuti arahan pengobatan, sehingga mendukung keberhasilan terapi TB secara keseluruhan.

2. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2025, didapatkan gambaran bahwa sebagian besar pasien tuberkulosis paru menunjukkan kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al. (2020) di Puskesmas Kota Bandung, yang menemukan bahwa kepatuhan pasien tuberkulosis terhadap pengobatan OAT sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang baik mengenai penyakit dan pengobatan tersebut. Dalam penelitian tersebut, 75% pasien yang menunjukkan pengetahuan yang baik juga melaporkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat mengenai pengobatan OAT berkontribusi besar terhadap peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

Menurut asumsi peneliti, tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi OAT dipengaruhi oleh pengetahuan yang memadai, keterlibatan keluarga, serta kedisiplinan individu dalam mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Peneliti juga mengasumsikan bahwa ketersediaan obat yang teratur, komunikasi yang baik antara pasien dan petugas kesehatan, serta pemantauan rutin dari fasilitas kesehatan turut mendukung terciptanya tingkat kepatuhan yang tinggi. Dengan kata lain, kepatuhan tidak hanya bergantung pada faktor internal pasien, tetapi juga pada sistem dukungan eksternal yang mendukung keberhasilan terapi.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung

Barat pada tahun 2025, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien tuberkulosis paru, dengan $p\text{-value} < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan pasien tentang tuberkulosis dan pengobatan OAT, semakin tinggi tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran tenaga medis. Menurut Mardiyati (2018) didapatkan pengetahuan yang baik mengenai pengobatan dan penyakit dapat meningkatkan kesadaran pasien untuk mematuhi terapi yang diberikan

Pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai OAT cenderung lebih disiplin dalam mengikuti pengobatan, karena mereka memahami manfaat dan pentingnya pengobatan tersebut dalam mencegah penyebaran tuberkulosis dan resistensi obat. Oleh karena itu, edukasi yang efektif mengenai penyakit dan pengobatan sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien (Notoatmodjo, 2016)

Menurut asumsi peneliti semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien tentang tuberkulosis dan pengobatannya, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi OAT. Peneliti juga mengasumsikan bahwa faktor-faktor eksternal lain seperti dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi dapat berpengaruh, namun pengetahuan tetap menjadi faktor dominan yang dapat dimodifikasi melalui intervensi edukatif.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki Pengetahuan baik sebanyak 15 responden (46,9%).

2. Sebagian besar responden di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) sebanyak 15 responden (46,9%).
3. Ada hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Rawat Inap Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan $p\text{ value } 0,000$ ($p < 0,05$).

REFERENSI

- Darsini, D., Lestari, I. D., & Puspitasari, R. (2019). *Epidemiologi Penyakit Menular di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2024). *Laporan Tahunan Kasus Tuberkulosis Provinsi Jambi Tahun 2023*. Jambi: Dinkes Provinsi Jambi.
- Hasina, N., Ramadhani, S., & Yusuf, A. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 101–110.
- Hasina et al., 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru*. J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal. 2023;13(2):453–62
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2020. *Infodatin: Tuberkulosis*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi. Kementrian Kesehatan RI.
- Mardiyati, S. (2018). *Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Penerbit Medika.
- Mawaddah, N., Lestari, E., & Hidayat, T. (2018). *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat*

- pada Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 6(1), 45–52.
- Mawaddah, N., Lestari, E., & Hidayat, T. (2024). Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pasien TB Paru di RSUD Bangkinang. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 9(1), 33–40.
- Notoatmodjo. 2018. *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Pakpahan & Ramadhani. 2024. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru Di Rs Malahayati Medan*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(1), 17–27
- Ruben, M., Hartati, D., & Azzahra, S. (2023). Dampak Ketidakepatuhan Pengobatan TB terhadap Resistensi Obat. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 7(3), 120–127.
- Sari, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kota Medan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(1), 88–94.
- Siallagan, N., Handayani, R., & Prasetyo, A. (2023). *Global Burden of Tuberculosis: Kajian Epidemiologi dan Tantangan Penanggulangan di Asia Tenggara*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, T. M. (2023). Drop Out pada Pasien TB Paru: Faktor Penyebab dan Strategi Pencegahan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 66–73.
- Yuda. 2018. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penderita Tuberkolosis Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Tanah Kalikedinding*. Surabaya: Universitas Airlangga